



---

## **BREASTFEEDING FATHER DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELAKSANAKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS UNGARAN**

**Ni Kadek Shinta Marheni<sup>1)</sup>, Masruroh<sup>2)</sup>**

<sup>1) 2)</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: [shintasawitri1995@gmail.com](mailto:shintasawitri1995@gmail.com), [vinamasruroh@yahoo.co.id](mailto:vinamasruroh@yahoo.co.id)

---

### **ABSTRAK**

*Breastfeeding father* adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya untuk mempersiapkan pelaksanaan pemberian ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Breastfeeding Father* dengan Pengambilan Keputusan Ibu Untuk Melaksanakan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *Correlational Study* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ungaran sebanyak 61 orang. Sampel penelitian ini adalah 53 responden dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan *Breastfeeding father* menurut penilaian Ibu hamil sebanyak 47,2% dan yang tidak menerapkan *breastfeeding father* yaitu 52,8 %.. Ibu yang memutuskan melaksanakan ASI Eksklusif sebanyak 45,3% dan ibu yang memutuskan tidak melaksanakan ASI Eksklusif yaitu 54,7%. Ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding father* dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ungaran dengan  $p\text{-value } 0,004 < \alpha (0,05)$ . Adanya hubungan *breastfeeding father* dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan ASI Eksklusif diharapkan asumsi suami tentang wanitalah (istri) yang bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami dapat dirubah, sehingga suami memiliki pemikiran bahwa dukungan penuh selama kehamilan sangatlah penting untuk dilaksanakan untuk mensukseskan pelaksanaan ASI Eksklusif.

Kata Kunci : *Breastfeeding Father*, Pengambilan Keputusan , ASI Eksklusif.

---

## **BREASTFEEDING FATHER CORRELATION WITH DECISION MAKING A MOTHER TO IMPLEMENT EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN PUSKESMAS UNGARAN**

### **ABSTRACT**

*Breastfeeding father give full support from a husband to his wife to prepare and implement breastfeeding. The purpose of this study was to determine the correlation between a breastfeeding father with a mother's decision to implement exclusive breastfeeding in Primary Health Centre Ungaran. The method used correlational study with cross sectional. The population in this study was all pregnant women in the third trimester in Primary Health Centre Ungaran as many as 61 people. Samples were 53 respondents using simple random sampling. The results showed that breastfeeding fathers were 47,2% and whole who did not do breastfeeding father were 52,8%. The mothers giving exclusive breastfeeding were 45,3% and not giving exclusive breastfeeding were 54,7%. That showed a significant association between a breastfeeding father and a mother's with a decision to carry out exclusive breastfeeding in Primary Health Centre Ungaran with  $p\text{-value of } 0.004 < \alpha (0.05)$ . It expects the assumption that wife's job is to serve the needs of her husband can be changed, so that the husband can support during pregnancy to be implemented to ensure the success of exclusive breastfeeding.*

*Keywords: BreastfeedingFather, Decision to Implement , Exclusive breastfeeding*

*Bibliographes: Literatures (1992 - 2014)*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam bulan yang dapat meningkatkan kualitas perkembangan dan pertumbuhan generasi penerus bangsa. Peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan bangsa harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak dini yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI).

Pemberian ASI secara eksklusif merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan dan diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan dari berbagai pihak sangat penting diberikan kepada ibu

mulai dari Pemerintah, Nakes, masyarakat serta keluarga terdekat ibu. Dukungan dari keluarga sangat penting terutama dukungan yang diberikan oleh suami terhadap ibu. Pemberian Asi Eksklusif hendaknya direncanakan oleh Ibu dan suami dengan matang saat masa kehamilan karena memerlukan kesiapan baik fisik maupun mental untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan ASI Eksklusif.

Perencanaan yang matang mulai dari kehamilan dapat ditunjukkan oleh ayah ketika dia mendukung ibu dalam segala hal tentang persiapan Asi Eksklusif. Dukungan penuh oleh suami kepada istri untuk melakukan Asi Eksklusif disebut dengan Breastfeeding Father (Putra, 2009). Breastfeeding father adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya Asi Eksklusif karena ayah turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (milk let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. (Juherman YN, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes pada tahun 2010 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kamauan ibu

memberikan ASI eksklusif dan penelitian yang dilaksanakan oleh Jayanta pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi inisiasi dan durasi dari pemberian ASI eksklusif dibagi menjadi status kesehatan ibu dan bayi, tingkat pendidikan, keterampilan dan pengetahuan ibu, pekerjaan ibu sehari-hari, serta peran serta dari suami (*breasfeeding father*) dan dukungan dari anggota keluarga yang lain (Evareny L, 2010). Beberapa faktor lainnya juga diungkapkan oleh Siregar (2004) yang menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi ibu hamil trimester III untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya. Faktor yang paling berpengaruh menurutnya adalah faktor psikologis. Pendapat lain dinyatakan oleh Rohani (2008), melalui penelitiannya bahwa dukungan kepada ibu dapat menjadi dukungan yang positif yang menjadi satu faktor penting juga yang mempengaruhi psikologis ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal ini menjadi titik fokus yang penting dimana ibu hamil trimester III wajib mengetahui seputar ASI eksklusif. Trimester III ibu akan dihadapkan dengan persiapan persalinan dimana salah satunya adalah pengambilan

keputusan untuk melakukan ASI eksklusif. Disinilah peran tenaga kesehatan untuk memberikan konseling kepada ibu hamil trimester III dan suami mengenai ASI eksklusif sehingga menimbulkan pikiran yang tenang dan senang saat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya nanti. Menurut Tasya (2008), dukungan ini didapat oleh ibu dari tiga pihak, yaitu suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan dari suami, dikarenakan suami merupakan orang yang paling dekat dengan ibu.

Tetapi pada kenyataannya, seperti yang dinyatakan oleh Utami (2007), bahwa masih populer pendapat yang mengatakan bahwa menyusui hanya urusan ibu saja, tidak ada kaitannya dengan ayah. Pendapat lain juga ditambahkan oleh Paramita (2007), bahwa dukungan ayah dalam praktek pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana ayah berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri. Hal ini sangat mempengaruhi angka cakupan ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Semarang dalam 6 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah pemberian ASI eksklusif sebanyak 27,61 % dan pada

tahun 2015 terdapat peningkatan yaitu 48,80 %. Namun, di Puskesmas Ungaran terjadi penurunan angka jumlah bayi yang diberikan Asi Eksklusif pada tahun 2014 yaitu 47, 5% dan pada tahun 2015 yaitu di angka 44,3%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan bidan koordinator dan bidan desa di masing-masing wilayah dan pengamatan pada laporan cakupan ASI Eksklusif (Survei dilakukan pada bulan Maret 2017) jumlah bayi dari hasil survey tersebut adalah sebanyak 177 bayi yang berumur 0-6 bulan. Dimana Angka cakupan ASI nya 44,3%, ini masih dibawah target cakupan ASI secara nasional yaitu 80 % ( Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2015).

Jumlah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran yang terdiri dari 5 Desa yaitu sebanyak 556 orang di tahun 2016. Sebaran Ibu hamil di masing-masing Desa pada bulan Maret yaitu : Desa Genuk 38 orang (TM III : 16 orang), Desa Candirejo 35 orang (TM III : 12 orang), Desa Langensari 69 orang (TM III : 13 orang), Desa Gogik 28 orang (TM III: 5 orang), dan Desa Ungaran 72 orang (TM III : 15 orang). Ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ungaran yaitu sebanyak 61 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang Ibu Hamil yang berada dimasing-masing Desa (Terdapat 5 Desa

di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang), 7 dari 10 ibu Hamil Trimester III mengatakan belum siap melakukan ASI Eksklusif yang dikarenakan Ibu Hamil Trimester III tersebut ibu rumah tangga yang harus mengurus seluruh anggota keluarga, selain itu ibu mengatakan pemberian susu dan perawatan bayi menjadi tanggung jawab istri. Hal ini dikarenakan, suami dari ibu hamil trimester III seluruhnya pekerja, jadi tidak sempat memberikan perhatian lebih ataupun dukungan dalam pemberian informasi maupun membantu menyelesaikan masalah tentang pencarian informasi terpenting mengenai ASI Eksklusif. Sedangkan 3 dari 10 ibu hamil mengatakan siap untuk melaksanakan ASI eksklusif karena mereka dan keluarga menyadari pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi sehingga dukungan informasi, advokasi, bina suasana dan membantu menyelesaikan masalah pun datang dari keluarga sebagai bentuk dukungan kepada ibu untuk melaksanakan ASI Eksklusif.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan penerapan *breastfeeding father* di kalangan ibu hamil trimester III sehingga saat ibu menyusui ibu dan suami sudah siap untuk melakukan pemberian ASI secara Eksklusif.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan studi korelasi (*correlation study*) dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan design eksperimen *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi *Breastfeeding Father* keputusan ibu

untuk melaksanakan ASI eksklusif hanya dilakukan satu kali pada waktu yang sama. Besar ibu hamil trimester 3 di wilayah kerja Puskesmas Ungaran, Kabupaten Semarang, memutuskan untuk tidak melaksanakan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sejumlah 29 orang (54,7%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara *Breastfeeding Father* dengan Pengambilan Keputusan Ibu untuk Melaksanakan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran

<i>Breast-feeding Father</i>	Pemutusan untuk Memberikan ASI Eksklusif						$\chi^2$	p-value
	Tidak ASI eksklusif		ASI Eksklusif		Total			
	F	%	F	%	f	%		
Tidak Berperan	21	75,0	7	25,0	28	100	8,197	0,004
Berperan	8	32,0	17	68,0	25	100		
Total	29	54,7	24	45,3	53	100		

Hasil uji *Chi Square (continuity correction)* diperoleh p-value 0,004. Karena p-value  $0,004 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding father* dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ungaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki suami yang tidak berperan dalam *breastfeeding father* yang memutuskan untuk memberikan ASI

eksklusif pada bayinya, sejumlah 21 orang (25,0%). Menurut George R. Tery ( Syamsi, 2000) menjelaskan bahwa dasar Intuisi merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat kemanusiaan. Seorang ibu akan memilih untuk mengasuh dan memberikan hal yang terbaik untuk anaknya begitu pula dengan ibu yang akan memiliki seorang bayi akan memilih untuk memutuskan hal yang terbaik untuk calon bayinya.

Dalam penelitian yang dilakukan Paolucci *et all* (1997) proses pengambilan keputusan diawali dengan suatu keinginan akan perubahan, perasaan ketidaknyamanan dan pencapaian akan sesuatu yang diharapkan. Bentuk usaha dari individu untuk mencapai harapan tersebut ditandai dengan pengumpulan informasi yang direalisasikan berdasarkan ide, perasaan dan pengalaman. Pengalaman yang terintergal dalam diri individu mampu menimbulkan penilaian akan kejadian, perasaan dan harapan dan hal yang penting untuk dilaksanakan atau tidak. Begitu pula dengan keadaan Ibu hamil yang dihadapkan kepada pengambilan keputusan. Ibu akan melakukan beberapa pertimbangan mengenai keputusan yang diambil. Pertimbangan tersebut dapat berasal dari pengalaman Ibu sebelumnya dalam pemberian ASI untuk anak selanjutnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Stanovich (2010) menatakan bahwa pengambilan keputusan terukur secara rasional, hal yang harus dilakukan dengan sumber (secara fisik maupun mental) yang tersedia bagi si individu. Dalam penelitian yang dilakukan Steinberg (2009) pengambilan keputusan dipandang sebagai emosional untuk memunculkan pemikiran atau keyakinan yang rasional atau irasional terhadap suatu hal, didasarkan pada asumsi yang

eksplisit atau jelas. Ibu hamil yang tidak mendapatkan peranan *Breastfeeding Father* dari suami namun memutuskan untuk melaksanakan ASI Eksklusif memiliki pemikiran atau penilaian tersendiri tentang ASI Eksklusif. Maka dari itu pengambilan keputusan berdasarkan rasional lebih bersifat obyektif (Syamsi,2000).

Hadari (1993) mendefinisikan bahwa keputusan pada dasarnya berarti hasil akhir dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata dengan melewati beberapa proses atau rangkaian kegiatan menganalisis berbagai fakta, informasi, data dan teori yang pada akhirnya sampai pada satu kesimpulan. Secara nyata ibu pada akhir masa kehamilan akan dihadapkan kepada suatu proses persalinan dimana setelah bayi lahir ibu akan memberikan ASI. Pengambilan keputusan yang diambil saat masa kehamilan untuk menentukan pelaksanaan ASI Eksklusif akan mempermudah ibu untuk mempersiapkan semua yang ia butuhkan dalam pelaksanaan ASI Eksklusif. Menurut Syamsi (2000) Keputusan yang diambil berdasarkan fakta, data, atau informasi yang cukup itu merupakan keputusan yang baik dan solid, namun ibu harus mengumpulkan berbagai data atau informasi yang memadai untuk menarik suatu kesimpulan yaitu mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki suami yang berperan dalam *breastfeeding father* sebagian besar memutuskan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 21 orang (68,0%). Peran *breastfeeding father* kepada istrinya adalah hal yang memang dibutuhkan dan sangat dianjurkan suami memberikan dukungan atau motivasi yang lebih besar kepada istrinya (Dagun, 2002). Dukungan selama masa kehamilan sangat dibutuhkan bagi seorang wanita yang sedang hamil, terutama dari orang terdekat apalagi bagi ibu yang baru pertama kali hamil. Seorang wanita akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling mengetahui kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan - kesulitan selama mengalami kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2010) yang menunjukkan dalam studinya bahwa ibu yang memiliki suami yang menerapkan *Breastfeeding father* akan memberikan

ASI eksklusif dua kali lebih besar dibandingkan Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki suami yang berperan dalam *breastfeeding father* memutuskan untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sejumlah 21 orang (32,0%). Faktor yang dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk tidak melaksanakan ASI Eksklusif yaitu sebagian besar oleh karena responden takut bahwa saat proses menyusui dihadapkan pada kendala-kendala yang dapat menggagalkan proses pemberian ASI Eksklusif, salah satunya yaitu masalah air susu tidak mau keluar ataupun air susu keluar hanya sedikit. Jadi ada ketakutan tersendiri pada ibu hamil apabila air susunya tidak dapat mencukupi kebutuhan bayinya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *breastfeeding father* dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ungaran maka dapat disimpulkan bahwa *Breastfeeding father* kepada Ibu hamil untuk melaksanakan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ungaran yaitu sebanyak 47,2 % dan yang tidak menerapkan *breastfeeding father* kepada Ibu hamil untuk melaksanakan ASI Eksklusif yaitu

sebanyak 52,8 %. Dan Ibu yang memutuskan untuk melaksanakan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ungaran yaitu sebanyak 45,3 % dan ibu yang memutuskan untuk tidak melaksanakan ASI Eksklusif yaitu 54,7%, Sehingga ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding father* dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ungaran dengan  $p\text{-value } 0,004 < \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil penelitian di atas, memberikan saran kepada yang pertama responden / masyarakat, diharapkan ibu hamil trimester III dapat meningkatnya upaya untuk meyakinkan suami agar melaksanakan *Breastfeeding Father* sehingga ibu yakin untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Begitu pula diharapkan para suami dapat merubah asumsi mereka bahwa wanitalah (istri) yang bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami, sehingga suami memiliki pemikiran bahwa dukungan penuh selama kehamilan sangatlah penting untuk dilaksanakan untuk mensukseskan pelaksanaan ASI Eksklusif. Saran yang kedua kepada peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan bagi peneliti berikutnya dan rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor lain

seperti pengaruh pekerjaan suami dalam melaksanakan *breastfeeding father*.

Sedangkan bagi Tenaga Kesehatan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan atau *Evidence based* untuk menjalankan program ASI Eksklusif dan tenaga kesehatan diharapkan dapat membantu ibu dan suami untuk merubah stigma bahwa hanyalah perempuan yang harusnya melayani suami dengan memberikan informasi mengenai *breastfeeding father*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, dr. 2012. *Ibu, Susui Aku!*. Bandung : Khazanah Intelektual
- Arifin, M Siregar. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor- Faktor yang Memengaruhinya*. Bandung: Salemba Medika.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astuti, I. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*. Vol 4 No 1 November, Hal 1-76.
- Bobak, Lowdermilk & Jansen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Terjemahan ed.4*. Jakarta: EGC.
- Brown, Davies. 2014. *Father Experience Of Supporting Breastfeeding: Challenges For Breastfeeding Promotion and Education*. *Journal Department Of Public Health and Policy Studies*. Pages 510-526. Diakses 10 Juni 2017.
- Dagun. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.



- Departemen tenaga kerja. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.
- Depkes RI. 2005. *Ibu Berikan ASI Eksklusif Baru Dua Persen*. Jakarta.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2016*.
- Februhartanty, J. 2008. *Strategic Role Of Fathers in Optimizing Breastfeeding Practice : AA Study in an urban setting of Jakarta*.
- Friedman, Marlyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Hanson. 2005. *Akutansi manajemen Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hidayat, A.A., 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayati, R. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDAI. 2005. *Kendala Pemberian ASI eksklusif*. <http://www.idai.or.id/asi.asp>, diakses 24 Desember 2016.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta. 2005. *Bedah ASI*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Kotler Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Kristiyanasari. 2011. *ASI Eksklusif dan Diare*. <http://www.info ibu.com>. diakses tanggal 7 Januari 2017.
- Lynn, A., Rempel, RN., & John K. 2010. *The Breastfeeding Team; The Role of Involve Father in the Breastfeeding Father*. *Journal Of Human Lactasion*. Vol. 2, pages 115-121. Diakses 1 Agustus 2017.
- Meida, Y Kasnodihardjo. Prasodjo, RS & Manalu, H. 2005. *Faktor-Faktor Sosial Budaya yang Melatarbelakangi Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Ekologi Kesehatan* Vol 4 No 2, Agustus : 241-246.
- Meiliasari, Mila. 2002. *Menyusui Bukan Hanya Tugas Ibu*. <http://cyberwoman.cbn.net.id>.
- Notoatmodjo. S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rinkea cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paolucci, B., Hall, O.A., & Axinn, N. 1997. *Measuring Basic Need Satisfaction : Family Decision Making and Ecosystem Approech*. *Journal Of Delinquency*, vol 48, pages 553-567. Diakses 1 Agustus 2017.
- Papu, Johanes. 2009. *Dukungan Ayah Menentukan Keberhasilan Program ASI Eksklusif*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pemegang Program Gizi. *Dokumen Laporan Pemegang Program GIZI tahun 2016 tentang ASI Eksklusif*.
- Pos Kesehatan Desa Genuk. *Laporan Bulanan Khohort Ibu selama tahun 2016*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Pudjiadi, Solihin. 2001. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Purwati, S., Hubertin. 2004. *Konsep Penerapan ASI eksklusif*. Jakarta : Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Puskesmas Ungaran. 2017. *Laporan Bulanan KIA Puskesmas Ungaran*.
- Ramadani, E.P., Lubis G., Edison, 2013 *Hubungan Pemnberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2): 62-66.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Roesli. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*.

- Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sheridan, *et all.* 1992 *Health Psychology*. New York :John Wiley&Son, Inc.
- Sherrif, Valerie *et all.* 2013. *Engaging and Supporting Father to Promote Breastfeeding : A Concept Analysis*. Journal Of Public Health and Policy Studies. Vol. 3, Pages 432-467. Diakses 6 April 2017.
- Soetjningsih. 2007. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Stanovich, K. 2010. *Rational Thought and Behavior – Figuring Out What Is True and What To Do*. Journal of career assesment 2009 17:338 vol 17, No 3, pages 338-347. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Steinberg, J. 2009. *Career Decision during adolescence Cognitive Psychology*. Journal of career development, vol 31, No.1. Diakses 1 Agustus 2017.
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Akasa.
- Utami, Roesli. 2004. *ASI Eksklusif Edisi II*. Jakarta: Trubus Agrundaya.
- Wibowo. 2016. *Dukungan Informasi Bagi Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 2.
- Yuliantari. 2009. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliarti. 2010. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.